

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMK KARYA RINI DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**YENNI
NIM. 03470590**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni

NIM : 03470590

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 13 Juni 2008

Yang menyatakan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the number '6000' and the text 'ENAM RIBU' and 'METER TEMPEL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Yenni

NIM. 03470590

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

Hal : Skripsi
Saudari Yenni
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yenni
NIM : 03470590
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap Skripsi/Tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2008
Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIP. 150259572

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Yenni

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yenni
NIM : 03470590
Judul : **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta**

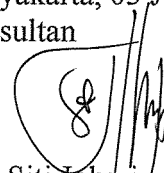
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin...

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juli 2008
Konsultan



Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP. 150 259572



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/38/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YENNI
03470590

Telah dimunaqasyahkan pada:
Hari Selasa Tanggal 24 Juni 2008
Nilai Munaqasyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Siti Johariyah, M. Pd.
NIP. 150 259572

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP. 150 246924

Penguji II

Dra. Nadifah, M. Pd.
NIP. 150/266739

Yogyakarta, 07 Juli 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah



DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP: 150 240526

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Karya yang Sederhana ini Koe Persembahkan Buat:
YOGYAKARTA

*Almamaterkoe Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ (انحل: ١٢٥)

serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(qs. an-nahl : 125)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art), 2005
hal. 282.

ABSTRAKSI

YENNI. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta*. Jurusan: Kependidikan Islam, Fakultas: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Layanan BK di sekolah merupakan layanan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah sosial, masalah karir dan juga masalah belajar. Untuk masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMA atau sederajat memegang peranan penting karena siswa diharapkan setelah lulus dari SMA dapat mengembangkan potensi dirinya khususnya dibidang agama, yang ini tentunya bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan juga akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru BK dalam meningkatkan mutu program layanannya.

Populasi penelitian ini adalah satu orang guru BK, satu orang guru PAI dan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 berjumlah 11 siswa dari 34 siswa, kelas X AP 2 berjumlah 13 siswa dari 36 siswa dan X BS berjumlah 4 siswa dari 40 siswa. Jadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa dari 110 jumlah keseluruhan siswa kelas X. Penulis menggunakan Sampel berstrata atau *Stratified Sample* yaitu populasi terbagi atas tingkat. Berdasarkan pertimbangan bahwa 28 orang siswa tersebut mengalami kesulitan belajar PAI karena prestasi belajar di bawah standar, jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar PAI pada siswa di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peran guru BK di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI yaitu dengan membantu peserta didik secara terus-menerus supaya mereka dapat memahami dirinya. Adapun peran guru BK dilaksanakan dengan cara berperan secara preventif (mencegah), berperan secara kuratif (penyembuhan) dan berperan secara preservatif (pemeliharaan).

Adapun peran guru BK di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI kelas X AP 1, X AP 2 dan X Busana dapat dinyatakan mengalami peningkatan atau sudah **BAIK**.



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين.

Segala puji syukur penyusun panjatkan hanya kehadiran Allah atas Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga akhir jaman.

Keberhasilan penulis dalam skripsi ini sudah pasti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah seharusnya penulis menghaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasnya kepada penulis sehingga memudahkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Muh Agus Nuryatno, MA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing serta mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen Pembimbing tercinta, Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd, yang telah berkenan meluangkan waktu dan segenap pikirannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Drs. H. Moch Rofangi, M.Si yang telah membimbing serta mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Dra. Marta Puji Tuti Rahayu, selaku Kepala Sekolah dan Ari Astuti SP.d, selaku guru BK dan guru-guru serta karyawan SMK Karya Rini Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan juga telah memberikan izin riset kepada penulis.
8. UPT Perpustakaan yang telah mempermudah penulis dalam pencarian bahan skripsi.
9. Ayah dan Ibu yang ku banggakan, yang telah memberikan dukungan baik berupa materiil maupun non materiil, adik-adik tersayang (Nata, Irma, Beni & Yudha) serta dua ponakanku yang imut Putri & Prima. yang telah memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan study.
10. My best friends Hadi yang telah banyak berkorban dalam penyelesaian skripsi ini, sahabat-sahabat koe yang paling setia (Nehvi, Nita, Jonggrang dan Edta), teman-teman senasib seperjuangan khususnya Erni, Irwan, Alfain, Salamah serta mba-mbaku tersayang mba Alfi, mba Yustin & Teh Oza dan juga teman-teman kost selama di Wisma Perkutut.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Kepada mereka penulis memanjatkan do'a, semoga jasa-jasa mereka diterima oleh Allah sebagai amal yang saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2008

Penulis



Yenni

NIM: 0347059



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL ----- | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ----- | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ----- | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN ----- | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN ----- | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN ----- | vi |
| HALAMAN MOTTO ----- | vii |
| ABSTRAKSI ----- | viii |
| KATA PENGATAR ----- | ix |
| DAFTAR ISI ----- | xi |
| DAFTAR TABEL DAN GAMBAR ----- | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN ----- | xv |
| BAB I PENDAHULUAN ----- | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah ----- | 1 |
| B. Rumusan Masalah ----- | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ----- | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka ----- | 7 |
| E. Landasan Teori ----- | 9 |
| F. Metode Penelitian ----- | 26 |
| G. Sistematika Pembahasan ----- | 32 |

| | |
|---|------------|
| BAB II GAMBARAN UMUM SMK KARYA RINI DEPOK SLEMAN | |
| YOGYAKARTA ----- | 33 |
| A. Letak dan Keadaan Geografis ----- | 33 |
| B. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta ----- | 34 |
| C. Visi dan Misi ----- | 37 |
| D. Struktur Organisasi ----- | 38 |
| E. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa ----- | 45 |
| F. Sarana dan Prasarana ----- | 52 |
| G. BK di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta ----- | 57 |
| BAB III PERAN GURU BK DALAM MENGATASI SISWA YANG | |
| MENGALAMI KESULITAN BELAJAR PAI ----- | 65 |
| A. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar PAI ----- | 65 |
| B. Peran Guru BK di SMK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI ----- | 91 |
| C. Hasil yang Telah Dicapai Bimbingan dan Konseling ----- | 99 |
| BAB IV PENUTUP ----- | 102 |
| A. Kesimpulan ----- | 102 |
| B. Saran-Saran ----- | 104 |
| C. Kata Penutup ----- | 106 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

| | | |
|----------|---|----|
| Gambar 1 | : Struktur Organisasi BK | 16 |
| Tabel 1 | : Nama dan Periode Kepala Sekolah | 36 |
| Tabel 2 | : Status Kepegawaian Guru | 46 |
| Tabel 3 | : Pembagian Tugas Guru | 47 |
| Tabel 4 | : Keadaan Karyawan | 50 |
| Tabel 5 | : Siswa Tahun Pelajaran 2007/2008 | 51 |
| Tabel 6 | : Keadaan Gedung (Ruangan) | 52 |
| Tabel 7 | : Perlengkapan Administrasi..... | 55 |
| Tabel 8 | : Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran..... | 56 |
| Gambar 1 | : Struktur Organisasi Pelayanan BK SMK Karya Rini | 63 |
| Gambar 2 | : Mekanisme Kerja BK SMK Karya Rini | 64 |
| Tabel 1 | : Daftar Nilai Berserta Rata-Rata Siswa Responden | 67 |
| Tabel 2 | : Siswa Mengalami Kesulitan Belajar PAI | 69 |
| Tabel 3 | : Kesulitan Materi Belajar PAI | 70 |
| Tabel 4 | : Keinginan Siswa Belajar PAI | 72 |
| Tabel 5 | : Penargetan Hasil Belajar PAI | 73 |
| Tabel 6 | : Keaktifan Siswa Mengikuti Pelajaran PAI | 74 |
| Tabel 7 | : Keaktifan Siswa Bertanya pada Guru | 75 |
| Tabel 8 | : Kepemilikan Buku-Buku Agama | 75 |
| Tabel 9 | : Keaktifan Siswa Mencari Buku di Perpustakaan | 76 |
| Tabel 10 | : Keaktifan Siswa Menulis Pelajaran dari Guru | 77 |

| | | | |
|-------|----|--|-----|
| Tabel | 11 | : Usaha Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar PAI | 78 |
| Tabel | 12 | : Keprofesionalan Guru PAI | 80 |
| Tabel | 13 | : Penilaian Siswa Terhadap Guru PAI dan BK | 81 |
| Tabel | 14 | : Bimbingan Belajar Guru PAI | 82 |
| Tabel | 15 | : Metode Mengajar Guru PAI | 83 |
| Tabel | 16 | : Tanggapan Siswa Guru Bertanya di Awal Pelajaran | 84 |
| Tabel | 17 | : Kompetensi Sosial Guru | 86 |
| Tabel | 18 | : Bantuan Orang Tua dalam Belajar PAI | 89 |
| Tabel | 19 | : Kepedulian Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan | 90 |
| Tabel | 20 | : Peran Guru BK | 95 |
| Tabel | 21 | : Intensitas Guru BK | 97 |
| Tabel | 22 | : Skor Hasil Belajar PAI | 100 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Denah Ruangan SMK Karya Rini
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Daftar Angket untuk Siswa
- Lampiran IV : Nama dan Kelas Siswa Responden
- Lampiran V : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran VIII : Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Sertifikat PPL II
- Lampiran XI : Sertifikat KKN
- Lampiran XII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIV : Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran XV : Curriculum Vitae



SUNAN KALIDJAJA UNIVERSITY
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya memiliki tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan yaitu bidang instruksional dan kurikulum (pengajaran), bidang administrasi dan kepemimpinan, dan bidang pembinaan pribadi.¹ Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan anak agar bisa menjadi anggota masyarakat yang berguna. Oleh karena itu sekolah sebagai transformasi ilmu pengetahuan harus dapat melaksanakan fungsinya dengan baik yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai berikut:

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah tidak hanya berfungsi sebagai transformasi ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bertanggung jawab atas psikologis seorang anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kehadiran lembaga bimbingan dan konseling dalam organisasi adalah penting, karena dapat membantu siswa belajar secara optimal. Tidak sedikit anak didik yang mengalami kesulitan belajar yang

¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 34-35.

²Em Giri, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & UUD No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5.

disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Maka tugas guru bimbingan dan konseling (BK) adalah memberikan penyuluhan agar siswa dapat mengatasi persoalan yang dihadapinya. Kemampuan manusia memang berbeda-beda, begitu pula ketika dihadapkan kepada suatu obyek. pendidikan agama Islam juga merupakan obyek yang dipelajari manusia. Maka dalam mempelajarinya ada yang merasa kesulitan dan juga sebaliknya.

Dari fakta yang ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI, baik di tingkat Dasar, Menengah bahkan Perguruan Tinggi. Keadaan ini juga dialami oleh beberapa siswa di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta. Kebanyakan dari mereka sulit mengerjakan soal-soal test, belum lancar membaca Al-Qur'an, dan belum bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa dalam belajar karena faktor-faktor tertentu dan ini tampak jelas dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar. Kesulitan itu dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku, seperti tidak berangkat ke sekolah, sering bolos dan sebagainya.³

Para pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam upaya mengembangkan potensi anak didiknya agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dan mempunyai kompetensi untuk mengangkat martabatnya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Potensi-potensi yang

³Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, pada Tanggal 22 Februari 2008.

dimaksud dalam konteks ini adalah potensi nalar atau akal, potensi hati nurani atau *qalbu*, dan potensi raga atau jasad.⁴

Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Bimbingan dan konseling ini diselenggarakan mulai dari tingkat dasar bahkan pra sekolah sampai tingkat tinggi.⁵

Kemajuan juga tidak akan dicapai siswa tanpa usaha siswa itu sendiri, meskipun usaha yang diberikan guru besar. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka sendiri merubah keadaannya..."⁶

Pada masa sekarang ini bukan hanya seorang siswa saja yang harus melakukan perubahan untuk menuju sebuah kemajuan, namun seorang guru juga harus melaksanakan *Double Function* yaitu guru sebagai abdi masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan siswanya dan guru sebagai pendamping dalam memberikan pembinaan serta bimbingan yang bertujuan untuk menjadikan siswanya lebih berpendidikan khususnya dalam bidang ilmu agama dan teknologi umumnya. Hal ini disebabkan oleh semakin pesatnya perkembangan zaman yang berbanding lurus dengan meningkatnya tindakan

⁴Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 155.

⁵Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 11.

⁶Depag R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1990), hal. 199.

yang bersifat negatif, dan ini menjadi tantangan bagi semua guru, khususnya guru agama dan guru BK. Di satu sisi guru harus bertanggung jawab terhadap perkembangan keilmuan peserta didik, dan di sisi lain guru harus mengamati dan mengawasi perilaku atau akhlaq peserta didik agar tidak tergelincir ke dalam jurang kriminalitas. Menurut Mohammad Taqi Hakim karakter dan perilaku yang baik lebih penting dibandingkan dengan mempelajari suatu niaga atau keterampilan yang lebih bernilai, pendidikan tanpa disertai dengan karakter yang baik dan keahlian tanpa adanya sifat yang baik tidak ada gunanya.⁷

Peran guru BK dalam mengoptimalkan potensi siswa sangat vital dalam memupuk bakat dan minat siswa sekaligus mengarahkan pada pilihan-pilihan yang tepat. Untuk memunculkan potensi yang dimiliki oleh siswa, guru BK dituntut mendalami *Multiple Intelligences* (kecerdasan jamak). Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Fasli Jalal mengatakan:

Para siswa perlu mendapatkan penghargaan dibidangnya. Penghargaan tersebut, tidak hanya dalam bentuk peringkat-peringkat saja. Begitu bidang dia (siswa) dihargai, dia akan lebih leluasa belajar di bidang lain, tetapi kalau bidangnya tidak pernah ditonjolkan dan dipaksa di bidang lain, dia akan melawan.⁸

Lebih lanjut Fasli menyampaikan, siswa menolak mata pelajaran yang tidak diminatinya bukan karena tidak suka, akan tetapi siswa merasa diperlakukan tidak adil karena tidak diberi kesempatan dan tidak dihargai di

⁷Moh Taqi Hakim, *Bagaimana Menjalin Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003). hal.132.

⁸Gerai Informasi Depdiknas, *Pornografi dan Pornoaksi Guru*, (Sumber Berita: Www. Google.Com, 2007), hal. 2.

bidang yang dia kuasai. Sementara dia dipaksa berpacu dengan orang lain di bidang yang memang bukan *Multiple Intelligence* dia. *Multiple Intelligences* (MI) merupakan teori yang dikemukakan oleh Psikolog dan Profesor dari Harvard University bernama Howard Gardner. dalam teorinya, Gardner mengemukakan tujuh jenis kecerdasan yakni, Linguistik, Bermusik, Logika Matematika, Spasial, Kinestetik, Interpersonal, dan Intrapersonal.⁹

Dengan memahami teori MI yang dikemukakan Gardner, guru, pegawai administrasi sekolah, dan orang tua dapat lebih memahami siswa. Mereka dapat membimbing siswa belajar dalam berbagai macam cara, dan membantu mengarahkan siswa belajar mandiri, membantu siswa memahami dan mengetahui kekuatan, serta kelebihan siswa dan mampu mengidentifikasi aktivitas dalam dunia nyata sebagai stimulus pembelajaran lebih lanjut. Pasli mengatakan praktek-praktek dalam pendidikan seharusnya betul-betul sejalan dengan psikologi anak. Menurut dia, hal ini memerlukan pendampingan sangat besar dari guru BK. "Guru BK harus lebih profesional dari (guru) yang lain, karena kekuatannya bukan pada portofolio, tetapi kemampuan mempengaruhi orang lain, dan itu paling berat".¹⁰

BK merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dan sangat menunjang perkembangan siswa dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal. BK berfungsi sebagai pembimbing dan penyuluh yang sangat membantu anak didik mengatasi kesulitannya dan mengembangkan potensinya sehingga dapat mencapai kesejahteraannya.

⁹*Ibid.*, hal. 2.

¹⁰*Ibid.*, hal. 2-3.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta memuat materi-materi yang kompleks sehingga pengalokasian waktu pelajaran agama Islam tidak sebanding dengan target yang harus dicapai. Padahal bidang studi ini mencakup aspek-aspek pengembangan pribadi secara menyeluruh yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Masalah-masalah yang terjadi di setiap sekolah tidak jauh berbeda dengan masalah di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta terutama masalah kesulitan dalam mempelajari bidang studi PAI. Kesulitan yang dialami oleh siswa di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta yaitu siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan misalnya siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar atau belum bisa dalam penempatan tajwid serta praktek ibadah. Untuk itu kerjasama yang baik semua pihak sangat diperlukan terutama guru PAI dengan guru BK selaku *Key Informan* dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar bidang studi PAI?
2. Bagaimana peran guru BK bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar bidang studi PAI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar PAI
- b. Mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI.
- c. Untuk mendiskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta; diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran positif tentang peran guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- b. Bagi pembimbing dan konselor; penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru guna meningkatkan kualitas dan efektifitas bimbingan.
- c. Bagi peserta didik; agar dapat menyadari tentang pentingnya BK dalam mengatasi kesulitan belajar PAI

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan perbedaan skripsi penulis dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang telah mengkaji tentang Bimbingan dan Konseling, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Ni'mah Arini Himawati (2003) yang berjudul "Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo". Skripsi tersebut lebih menitik beratkan penelitiannya kepada kerjasama antara guru BK dan PAI dalam proses pembelajaran PAI sehingga dapat memenuhi harapan sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari PAI yaitu mengenai penguasaan materi Ibadah, Al-Qur'an, Akhlaq, Muamalat dan Syari'ah.
2. Skripsi yang disusun oleh Mardina Hal (2003) yang berjudul "Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI di SMUN 8 Yogyakarta", yang membahas bahwa suatu sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan anak agar bisa menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga BK merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dan sangat menunjang perkembangan siswa dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal.
3. Skripsi yang disusun oleh Khoirul Rozaq (2004) yang berjudul "Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlaq Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah 1 Yogyakarta", yang membahas bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan manusia dalam hal ini pendidikan berorientasi mengantarkan, membimbing, mengarahkan perubahan serta perkembangan hidup dalam kehidupan manusia sehingga

diharapkan anak terkontrol serta mengalami perubahan dan kedewasaan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ketiga skripsi di atas sama-sama membahas tentang usaha-usaha BK sehingga dapat mencapai target yang bisa membawa perubahan dan kedewasaan bagi peserta didik. Sedangkan skripsi yang penulis susun ini adalah tentang: “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta”.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan konseling.¹¹ Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1). mengarahkan (*to direct*), (2). memandu (*to pilot*), (3). mengelola (*to manage*) dan (4). menyetir (*to steer*).¹²

¹¹Soetjipto dan Raffis Kosasi, *Propesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 61.

¹²Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5.

a. Pengertian Bimbingan

Rumusan tentang bimbingan formal telah diisyaratkan orang setidaknnya sejak awal abad ke-20, yaitu sebagaimana telah disinggung di atas, sejak dimulainya bimbingan yang diprakarsai oleh *Frank Parson* pada tahun 1908. Sejak itu rumusan demi rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Berbagai rumusan tersebut dikemukakan di antaranya:

1) Menurut *Frank Parson* dalam "*Jones*", (1951)

"Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu".

2) *Lefever*, dalam "*Mcdaniel*", (1959)

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

3) *Crow* dan *Crow*, (1960)

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya

sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹³

Dalam defenisi di atas menunjukkan perwujudan bimbingan, yaitu usaha membantu peserta didik tanpa terkecuali. Manfaatnya adalah meningkatkan kegunaan pengalaman-pengalaman peserta didik di sekolah, terutama pengalaman bidang akademis.¹⁴

b. Pengertian Konseling

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih memadai tentang konseling, di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat, di antaranya sebagai berikut:

- 1) *Donald G. Mortenson* dan *Alan M. Schmuller*, dalam bukunya yang berjudul “*Guidance In Today's Schools*” menyatakan: konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seseorang dengan seseorang, di mana seorang dibantu dengan yang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalah.
- 2) Menurut *Wren* yang dimaksud dengan konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya secara bersama-sama, dan hingga pada akhirnya orang yang lebih muda atau orang yang mempunyai kesulitan yang lebih banyak di antara keduanya dibantu oleh yang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri.¹⁵
- 3) Menurut *Bimo Walgito*, menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁶

¹³Prayitno dan Aman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 93-94.

¹⁴Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 5.

¹⁵*Ibid.*, hal. 22-24.

¹⁶Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Propesi Keguruan...*, hal. 63.

2. Hubungan Pengertian Bimbingan dan Konseling

Di atas telah dikemukakan tentang pengertian bimbingan dan konseling. Berikut ini penulis kemukakan hubungan antara keduanya, antara lain:

Yusuf Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* mengemukakan: inti kegiatan bimbingan adalah konseling bisa dilihat dari sudut pandang ini; bimbingan lebih luas daripada konseling. Konseling memiliki lapangan khusus, yaitu pertolongan kepada pribadi yang dimiliki kesukaran pribadi melalui hubungan dalam wawancara. Kegiatan bimbingan lebih luas karena meliputi tiga pemberian informasi dan kunjungan ke kampus/universitas, bimbingan belajar dan sebagainya.¹⁷

Jones (1963) memandang konseling merupakan salah satu teknik dari bimbingan, sehingga dalam pandangan ini, pengertian bimbingan adalah pengertian yang lebih luas bila dibandingkan dengan konseling dan konseling merupakan bagian dari bimbingan.¹⁸

Apabila diteliti pengertian bimbingan dan konseling memang ada kesamaannya, walaupun ada sifat-sifat yang khas dalam konseling. Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan, sehingga dengan demikian pengertian bimbingan lebih luas dari pengertian

¹⁷Yusuf gunawan, *Dasar-Dasar Bmbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (madiun: Universitas widya mandala, t.t), hal. 22.

¹⁸Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 7.

konseling, karena itu konseling merupakan bimbingan tetapi tidak semua bentuk bimbingan merupakan konseling.

- b. Pada konseling sudah ada masalah tertentu, yaitu masalah yang dihadapi klien. Sedang pada bimbingan tidak demikian. Bimbingan lebih bersifat preventif atau pencegahan, sedangkan konseling lebih bersifat kuratif atau korektif. Bimbingan dapat diberikan sekalipun tidak ada masalah.
- c. Konseling pada dasarnya dilakukan secara individual yaitu antara konselor dengan klien secara *face to face*, sedangkan pada bimbingan dijalankan secara kelompok.¹⁹

3. Fungsi serta Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan konseling merupakan fungsi integral dalam proses belajar mengajar. Fungsi bimbingan menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Proses Bimbingan di sekolah* adalah:

1) Fungsi Preventif (Pencegahan)

Fungsi pencegahan di sini merupakan fungsi pencegahan terhadap timbulnya masalah dan fungsi bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.²⁰

¹⁹*Ibid.*, hal. 8-9.

²⁰Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 8.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman di sini adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan pihak-pihak yang membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

3) Fungsi Pengentasan

Proses pengentasan masalah melalui pelayanan konselor tidak menggunakan unsur-unsur fisik yang di luar diri klien, tetapi menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri klien sendiri.

4) Fungsi Pemeliharaan atau Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hak yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.²¹

²¹Prayitno, Aman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, hal. 197-215.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Proses bimbingan dan konseling di sekolah dapat berhasil apabila mempunyai tujuan yang jelas yang akan dicapainya.

Secara umum ada 5 hal yang dapat dicapai dalam bimbingan di sekolah yaitu:

- 1) Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan.
- 2) Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif
- 3) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri.
- 4) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
- 5) Perwujudan diri sendiri.²²

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, Maka tujuan bimbingan dan konselingpun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai kepada yang lebih komprehensif. Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyediaan dan interpretasi-interpretasi dalam hubungan dengan situasi-situasi tertentu”. (Hamrin & Clifford, dalam Jones, 1951).

“Membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja”. (Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer, 1969).²³

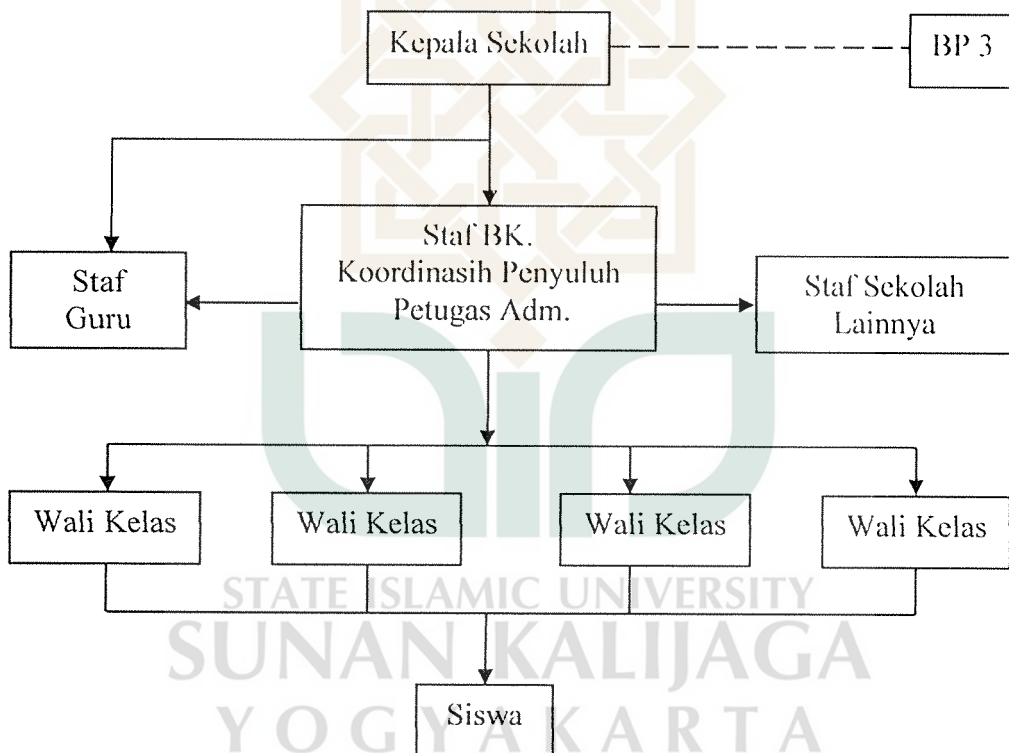
²² Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 10-12.

4. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Program bimbingan dan konseling dapat terlaksana secara efektif bilamana didukung dan diselenggarakan dalam organisasi yang baik dan teratur. Di dalam organisasi seperti itu, setiap staf pelaksana bimbingan dan konseling harus dapat memahami fungsinya masing-masing.

Gambar 1

Struktur Organisasi Bimbingan dan Koseling di Sekolah²⁴



Keterangan:

- : Garis Koordinasi
- ↓ → ← : Garis Konsultasi
- : Garis Komando

²³ *Ibid.*, hal. 112.

²⁴ Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Propesi...*, hal. 105.

5. Metode dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Untuk dapat memberikan bimbingan secara terarah, konselor harus memahami problem yang dihadapi oleh siswa. Untuk dapat memahami problem yang dihadapi siswa diperlukan metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data, yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab) baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Wawancara secara langsung yaitu wawancara langsung dengan konseling (individu yang bersangkutan). Wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain. Wawancara dapat dilakukan kepada semua orang, baik yang bisa membaca maupun yang tidak dapat membaca.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Observasi dapat dilakukan secara berencana yaitu waktu, alat, dan aspek-aspek yang akan diobservasi telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun alat-alat pencatat observasi yaitu;

- 1) Catatan anekdot (*anecdotal record*),
- 2) Daftar cek (*chek list*),
- 3) Skala penilaian (*rating scale*), dan
- 4) Pencatatan dengan mempergunakan alat.²⁵

c. Angket atau Daftar Isian

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Dengan teknik ini, data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan responden memberikan jawaban secara tertulis.²⁶

6. Kesulitan Belajar

a. Pengertian

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami kesukaran dalam serangkaian aktifitas belajar. Untuk memperjelas pengertian tersebut penulis akan mengemukakan pendapat ahli tentang pengertian belajar, meskipun di antara mereka belum ada kata sepakat dalam mendefenisikannya. Hal ini karena para ahli meninjau defenisi dari segi yang berlainan atau penekananan kata yang berbeda. Namun demikian, ada unsur esensial yang selalu dikemukakan, yaitu adanya perubahan pada orang yang melakukan belajar.

²⁵*Ibid.*, hal. 52-53.

²⁶*Ibid.*, hal. 55-56.

Definisi yang dikemukakan para ahli tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.²⁷
- 2) Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²⁸
- 3) Belajar adalah suatu proses perkembangannya. Artinya oleh karena secara kodrati jiwa anak mengamali perkembangan itu sedangkan perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu. Sesuatu itu terdapat dalam diri anak dan alam sekitarnya, maka perkembangan itu adalah oleh dan untuk lingkungannya.
- 4) Belajar adalah sesuatu yang berlangsung terus menerus. Artinya sepanjang hayatnya manusia akan mengalami proses belajar.²⁹

Upaya-upaya para pendidik dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mendapat kesulitan belajar, ada yang berhasil, namun ada

²⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 118.

²⁸The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1988), hal. 13.

²⁹Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke arah Belajar yang Sukses* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1990), hal. 19.

juga yang mengalami kegagalan. Dalam hal ini pihak pendidik, guru, pembimbing atau konselor mungkin kurang tepat/tidak tetap dalam menentukan diagnosis.

Diagnosis adalah gambaran mengenai masalah klien dan penyebab timbulnya masalah itu. Gambaran tersebut diperoleh atas dasar gambaran terhadap dinamika kepribadian individu yang bersangkutan. Ada beberapa model pendekatan diagnosis antara lain model Abin Syamsudin, model ini meliputi 5 tahap:

a) Identifikasi Kasus

Pada tahap ini tujuan utama adalah menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar dengan cara:

- (1) Mencatat terhadap siswa yang lambat sampai dengan yang paling lambat menyelesaikan tugas.
- (2) Mengolektifkan frekuensi ketidakhadiran (terutama dengan keterangan absent) dari siswa yang tidak suka hadir sampai siswa yang sering hadir.
- (3) Mengolektifkan frekuensi partisipasi, misalnya dalam metode diskusi
(kurang-tidak aktif, kurang/tidak konstruktif, pasif/sangat pasif).
- (4) Menandai siswa dalam hubungan sosialnya, yaitu dengan teknik sosiometri (yang kurang disenangi-tidak disenangi, terisolir sampai sangat terisolir).

b) Melokalisasi Letaknya Kesulitan

Untuk mengungkap data tentang siswa yang diduga sebagai kasus sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- (1) Dalam mata pelajaran (bidang studi) manakah kesulitan belajar terjadi?
- (2) Pada kawasan tujuan belajar (aspek perilaku) manakah kesulitan itu terjadi?
- (3) Pada bagian (ruang lingkup bahan) yang manakah kesulitan belajar terjadi?
- (4) Dalam segi-segi proses belajar manakah kesulitan itu terjadi?

c) Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan

Tahap ini bertujuan untuk menentukan jenis dan karakteristik kesulitan belajar. Faktor penyebab kesulitan belajar, bisa belajar dari faktor:

- (1) Diri sendiri:
 - (a) Kelemahan mental
 - (b) Kelemahan fisik
 - (c) Kelemahan emosional
 - (d) Kelemahan karena kebiasaan
 - (e) Sikap dan tidak memiliki keterampilan dasar

- (2) Lingkungan:
 - (a) Kelemahan kurikulum
 - (b) Kelemahan dalam keluarga
 - (c) Lingkungan sekitarnya

d) Kesimpulan dan Rekomendasi Pemecahan

Tahap ini berkenaan dengan hasil penelusuran tahap 1, 2, 3. Tahap ke-4 ini sampailah pada:

- (1) Menarik suatu kesimpulan umum
- (2) Membuat perkiraan apakah masalah tersebut mungkin di atasi
- (3) Memberikan saran tentang kemungkinan cara mengatasi

e) Rekomendasi bagi Pelaksanaan Pemecahannya

- (1) Deskripsi singkat tentang identitas kasus
- (2) Deskripsi singkat mengenai jenis dan sifat permasalahan disertai datanya
- (3) Deskripsi singkat hasil diagnosis atau sumber dan faktor yang menyebabkan kesulitan
- (4) Hasil kesimpulan, perkiraan serta alternatif tindakan yang disarankan untuk mengatasinya
- (5) Hal-hal lain yang dianggap sangat penting dan bermanfaat bagi pemecahannya.³⁰

³⁰Deni Setiawan, *Penanganan Belajar Siswa*, *Www. SD Binatalenta.Com*, (Dikutip: dari berbagai Sumber). Page. 2-4.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Pada umumnya faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi belajar. Daki dalam bukunya “Dasar-Dasar Psikologi” mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terutama dalam kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Individu yang bersangkutan, disebabkan:
 - a) Kondisi psikologik; tidak sehat badan, sehingga menyebabkan malas belajar, tidak sempurna inderanya.
 - b) Kondisi fisiologik; tidak ada minat, kurang cerdas, tidak ada motivasi.
 - c) Kondisi sosial ekonomi, yang mengakibatkan berbagai kesibukan tertentu sehingga yang bersangkutan tidak mempunyai waktu untuk belajar.
- 2) Guru disebabkan, karena:
 - a) Kondisi fisiologik, tidak sehat badan, tidak sempurna inderanya.
 - b) Kondisi psikologik, kurang mengerti bahan, kurang bersemangat dan sebagainya.
- 3) Lingkungan, disebabkan:
 - a) Alam yang panas, dingin, bising dan sebagainya.

b) Keadaan sekitar yang ramai, sibuk tidak teratur dan sebagainya.³¹

Menurut Moch Surya, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar antara lain:

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin murid yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi

³¹Dakir, *Dasar-Dasar Psikologis, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1993) hal. 132-133.

situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal.³²

7. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI bukan sekedar memberikan ajaran agama belaka, di samping itu untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Tujuan akhir pendidikan Islam, yang diungkapkan oleh Al-Abrosyi sebagai berikut:

- 1) Pembinaan akhlak
- 2) Penguasaan ilmu
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- 4) memiliki ketrampilan bekerja dalam masyarakat.³⁴

³²Halen A, *Bimbingan...*, hal. 120.

³³Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

³⁴Al-Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 49.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk meneliti peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif*, yang menghasilkan data *Deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan diteliti sebagai responden di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru BK yang berjumlah satu orang, guru PAI yang berjumlah satu orang dan siswa kelas X, terdiri dari tiga kelas yaitu 1 AP 1 (Akomodasi Perhotelan 1), 1 AP 2 (Akomodasi Perhotelan 2) dan 1 BS (1 Busana). Mengingat dalam penelitian ini berhubungan dengan siswa yang

mengalami kesulitan belajar PAI, sedangkan tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar PAI, maka penulis menggunakan Sampel berstrata atau *Stratified Sample* yaitu populasi terbagi atas tingkat.³⁵ Dengan cara mengelompokkan siswa-siswa yang nilainya di bawah standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan setelah melihat atau mengecek nilai hasil evaluasi formatif siswa, maka dapat disimpulkan bahwa 25% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta mengalami kesulitan belajar PAI.³⁶ Jadi sampel dalam penelitian ini 28 orang siswa dari 110 orang siswa kelas X.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Metode observasi yang digunakan itu observasi partisipasi (pengamatan berperan serta). Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pengamatan ini dilakukan secara intensif serta mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya.³⁸

³⁵*Ibid.*, hal.11.

³⁶Dokumentasi Siswa dan Hasil Wawancara dengan Guru PAI, pada Tanggal: 18 Mei 2008.

³⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002). hal. 136.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2006), hal. 164.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum keadaan lingkungan SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta, Peran guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI serta gambaran tentang keadaan siswa khususnya siswa kelas X.

b. *Interview/Wawancara*

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.³⁹ Metode ini merupakan metode dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam suatu penelitian metode ini sangatlah penting karena tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang akan didapat dengan jalan bertanya langsung kepada responden.⁴⁰ Teknik ini akan dilakukan dengan guru bimbingan konseling selaku *key informan*, tentang peran guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI dan guru PAI yang dianggap mengetahui langsung perkembangan siswa dalam belajar bidang studi PAI.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi ialah pekerjaan mengumpulkan, menyusun dan mengelola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktifitas manusia dan yang dianggap berguna dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁴¹ Metode ini digunakan untuk

³⁹Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 113.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

⁴¹Sulistiyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka Dekdikbud, 1996). hal. 11.

mengumpulkan data struktur organisasi sekolah bimbingan dan konseling, keadaan guru dan siswa sarana dan prasarana, serta data-data lain yang tidak diperoleh dari interview dan observasi yang bisa dijadikan sebagai bahan tambahan dalam penelitian ini.

d. Metode Angket (*Questioner*)

Questioner (angket tertulis) untuk keperluan bimbingan merupakan suatu daftar atau kumpulan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula.⁴² Pada dasarnya angket atau *Quistioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴³ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui pendapat-pendapat dan tanggapan-tanggapan dari siswa tentang faktor-faktor atau keadaan yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar PAI di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data ialah langkah untuk memberikan inteprestasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman*, yang

⁴²Sutrino Hadi, *Metodologi research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 41.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 124.

meliputi empat komponen yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.⁴⁴

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Menurut *Lofland dan Lofland* (1984: 47) yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong* mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta data tambahan seperti: dokumen, Observasi dan lain-lain.⁴⁵

Analisis kualitatif adalah menganalisa data dengan menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat-kalimat yang berupa pembahasan untuk diambil kesimpulan, dalam hal ini metode yang penulis gunakan adalah:

- 1) Metode Induktif, yaitu cara berfikir dari hal-hal yang khusus dengan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁶
- 2) Metode Deduktif, yaitu menggunakan dalil-dalil yang bersifat umum, kemudian menerangkan fakta-fakta yang dapat dari data-data rumusan umum.⁴⁷

⁴⁴Miles Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjejep Rohendi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 16-19.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

⁴⁶Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar Teknik Research*, (Bandung: Tarsita, 1978), hal. 226.

⁴⁷*Ibid.* hal.226.

b. Analisis Kuantitatif

Bentuk analisis ini digunakan terutama dalam pengolahan data angket yaitu dengan analisa statistik yang membahas atau mempelajari tentang cara-cara mengumpulkan, mengelolah, menyajikan dan menganalisis data dengan teratur, singkat dan sederhana sehingga mudah dimengerti dan mudah menarik perhatian.

Rumus presentasinya adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase yang dicari

f: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah responden yang menjawab.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah Skripsi yang berjudul: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK karya Rini Depok Sleman Yogyakarta". Penulis membagi pembahasannya dalam 4 Bab, Sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

⁴⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,, 2006), hal. 43.

Setelah halaman formalitas, disusunlah ke-4 Bab sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Merupakan kajian tentang gambaran umum SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta meliputi; letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana serta BK di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta
- BAB III** : Membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar PAI (faktor peserta didik, guru dan lingkungan), peran guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI, serta membahas tentang hasil yang telah dicapai oleh Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI.
- BAB IV** : Bab ini merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang dirasakan perlu untuk dilampirkan.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang terkumpul di lapangan, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar PAI pada siswa di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya: kurangnya kemampuan dan pemahaman siswa tentang bahasa Arab, minat siswa untuk belajar PAI sangat kecil dan perhatian siswa terhadap PAI relatif kurang
 - b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa baik itu faktor guru, lingkungan dan materi. Yang mana ada sebagian guru kurang aktif menjajaki kemampuan siswa serta pengetahuan guru tentang psikologi siswa, orang tua yang seharusnya lebih berperan terhadap peningkatan belajar agama anak malah bersifat cuek dan yang sangat berpengaruh yaitu minimnya waktu di sekolah untuk proses belajar mengajar PAI sedangkan materi yang harus diselesaikan dan dipelajari sangat banyak.

2. Peran guru BK di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI yaitu dengan membantu peserta didik secara terus-menerus supaya mereka dapat memahami dirinya, sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Adapun peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Berperan secara preventif (mencegah), melalui pendekatan agama, psikologi, kegiatan ekstra kurikuler dan organisasi BK, dalam hal ini guru mengidentifikasi masalah siswa, mendiagnosa, memberikan bimbingan dan konseling, menilai, mengadakan tindak lanjut, serta evaluasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI
- b. Berperan secara kuratif (penyembuhan), dengan cara penyembuhan secara khusus, baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kondisi siswa. Dalam pelaksanaannya guru BK bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang amat berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal, yaitu guru pembimbing, wali kelas, guru-guru mata pelajaran dan kepala sekolah dengan mengadakan kunjungan kerumah siswa yang bermasalah.
- c. Berperan secara preservatif (pemeliharaan), dengan cara mengamati tingkah laku siswa, memperhatikan, memantau dan membina siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan BK di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta melalui skripsi ini perkenankanlah penulis menyampaikan himbauan dan saran-saran kepada pihak sekolah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya mengusahakan penambahan personil BK yang profesional dibidangnya.
 - b. Lebih memperhatikan proses belajar mengajar, sehingga masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat segera diketahui dan segera diatasi
2. Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Memberikan masukan-masukan kepada rekan sepekerjaannya mengenai arti pentingnya bimbingan serta kerja sama dengan pihak-pihak lain yang amat berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal.
 - b. Hendaknya guru BK mengajukan usulan program kepada kepala sekolah tiap tahunnya karena dari tahun ketahun masalah yang dihadapi siswa sangatlah bervariasi.
 - c. Hendaknya kerjasama dengan orang tua lebih ditingkatkan karena sangat berpengaruh dalam membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.

3. Guru PAI

- a. Hendaknya guru PAI lebih pandai dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar.
- b. Hendaknya guru PAI lebih sering memberikan tugas pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan harapan agar siswa bisa lebih memperhatikan belajarnya.

4. Siswa

- a. Hendaknya sebagai siswa harus selalu menghormati guru disekolah dengan harapan ilmu yang diterimanya dapat bermanfaat di dunia dan juga di akhirat.
- b. Hendaknya siswa lebih memperhatikan mata pelajaran, rajin belajar dan menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Hendaknya siswa tidak merasa ragu-ragu atau malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang ada karena guru bimbingan dan konseling adalah pelindung, penasehat yang bisa dijadikan sebagai pengganti orang tua selama berada di sekolahan.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang sedalam-dalamnya berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kenikmatan berupa kesehatan baik lahir maupun batin yang senantiasa dicurahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan ini semua murni dari keterbatasan dan kekurangan pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan itu juga demi perbaikan serta penyempurnaan skripsi ini dan atas partisipasinya penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan untuk dunia pendidikan pada umumnya serta bagi bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah.. Amin ya rabbul alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Juli 2008

Penulis



(Yenni)



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani
1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono
1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Abdul Majid & Dian Andayani
2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Agoes Soejanto
1990. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Al-Tafsir
1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Anas Sudijono
2006. *Pengantar Stastistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito
2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi
1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dakir
1993. *Dasar-Dasar Psikologis, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Deni Setiawan
t.t. *Penanganan Belajar Siswa Www. SD Binatalenta.Com*, Dikutip : dari berbagai Sumber/ Wwww google. Com.
- Depag RI
1990. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang : CV. Al-Wadhi.
- Em Giri
2007. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & UUD No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia.

Gerai Informasi Depdiknas.
2007. *Pornografi dan Pornoaksi Guru*. Sumber Berita:
www.google.com.

Hallen A
2005. *Bimbingan dan Konselin Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching.

Hibana S. Rahmam
2003. *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta : UCY Press.

Lexy J. Moleong
2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya Offset.

Muhammad Tholhah Hasan
2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lantabora Press.

Moh Taqi Hakim
2003. *Bagaimana Menjalin Komunikasi antara Orang Tua dan Anak*. Jakarta : Pustaka Zahra

Moh. Uzer Usman
2005. *Menjadi Guru Profesional Edisi Kedua*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Miles Matthew B. & Michael Huberman
1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep Rohendi, Jakarta : UI-Press.

Prayitno & Aman Amti
2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta

Sutrino Hadi
1980. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Psikologi UGM.

-----,
2002. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.

Suharsimi Arikunto
1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

-----,

2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Sulistiyo Basuki

1996. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta : Universitas Terbuka Dekdikbud.

Syamsul Yusuf & A. Juntika Nurihsan

2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Slameto

1998. *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta : Bina Aksara.

Soetjipto & Rafli Kosasi

1994. *Propesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta.

The Liang Gie

1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi.

Winarno Surahmad

1978. *Dasar-Dasar Teknik Research*. Bandung : Tarsita.

Yusuf Gunawan

t.t. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Madiun : Universitas Widya Mandala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA